BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan kegawatdaruratan neurologi akut yang disebabkan karena hipoperfusi pada pembuluh darah otak sehingga dapat menimbulkan defisit neurologis dan menyebabkan kecacatan atau kematian (Amila, Janno Sinaga, 2019). Stroke berdampak pada menurunnya produktivitas karena penderita mengalami gangguan sensorimotorik jangka panjang. Gangguan sensorimotorik akibat stroke dapat mengakibatkan gangguan keseimbangan, hilangnya koordinasi maupun kemampuan untuk mempertahankan posisi. Gangguan keseimbangan akibat menurunnya fungsi motorik bisa mengakibatkan pasien stroke rentan untuk jatuh (Maun et al., 2020).

Dari tahun ke tahun penderita stroke semakin meningkat. Prevalensi stroke di Indonesia menurut (Kemenkes RI, 2018) pada tahun 2018 cukup tinggi yaitu 10,9 orang/mil. Berdasarkan karakteristiknya yang banyak menderita stroke yaitu laki laki dengan nilai 11,0 orang/mil dan perempuan 10,9 orang/mil. Provinsi Jawa Timur menempati urutan ke 7 dari 34 provinsi di Indonesia yang mengalami kasus stroke (Rakhmawati et al., 2018). Menurut *American Heart Association* dalam penelitian (Loveta et al., 2022) jika dilihat dari jenisnya angka kejadian stroke iskemik lebih tinggi dibanding hemoragik sebanyak 87%. Pasien pasca stroke memiliki tingkat risiko jatuh yang dapat terjadi antara 3,8 – 22% dan kejadian jatuh dari 1,3 – 5,5 kali setiap tahunnya (Khaerotib & Indasah, 2022). Menurut (Agus H, 2013) sekitar 152.000 di Inggris pasien dilaporkan jatuh setiap

tahunnya, 26.000 dari unit kesehatan mental dan 28.000 dari rumah sakit masyarakat. Pada kasus tersebut mengakibatkan kematian, luka berat atau sedang dengan perkiraan biaya sebesar 15 juta per tahun.

Faktor risiko terjadinya jatuh pada pasien stroke umumnya disebabkan oleh faktor fisiologis dan faktor lingkungan. Penyebab terjadinya risiko jatuh bisa juga disebabkan oleh faktor intrinsik berupa riwayat jatuh sebelumnya, penurunan ketajaman penglihatan, sistem muskuloskeletal, penyakit akut, penyakit kronik. Sedangkan dari faktor ekstrinsik berupa pengobatan, kamar mandi, desain bangunan, kondisi permukaan lantai, kurang pencahayaan. Akibat yang ditimbulkan setelah jatuh seperti luka robek, fraktur, cedera kepala, pendarahan sampai kematian (Julimar, 2018).

Risiko jatuh bisa dicegah dan dideteksi secara dini. Melakukan deteksi dini risiko jatuh dengan menggunakan skala morse bisa menjadi alternative yang dilakukan untuk perencanaan pencegahan kejadian jatuh. Skala morse adalah penilai risiko jatuh yang dirancang untuk mengantisipasi pasien jatuh oleh karena factor fisiologis. Skala ini terdiri dari 6 item penilaian, yang terdiri dari riwayat jatuh, diagnose sekunder, ada tidaknya alat bantu ambulasi, terapi intravena, gaya berjalan dan status mental. Ada 3 tingkatan risiko yang terdiri dari tidak berisiko dengan nilai 0-24, risiko rendah 25-50, risiko tinggi lebih dari 51. Patient safety merupakan bebas dari cidera aksidental atau menghindari cidera pada pasien akibat perawatan medis. Sasaran keselamatan *patient safety* salah satunya yaitu risiko jatuh (Adventus et al., 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang " Gambaran Risiko Jatuh Pada Pasien Stroke di RSUD dr. Soedono Madiun ".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah " Bagaimana gambaran risiko jatuh pada pasien stroke di RSUD dr. Soedono Madiun ? ".

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui Gambaran Risiko Jatuh Pada Pasien Stroke di RSUD dr. Soedono Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan bahan kajian untuk menambah teori atau tambahan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan khususnya dalam Keperawatan Medikal Bedah tentang Gambaran Risiko Jatuh Pada Pasien Stroke.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat Peneliti

Dalam penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan ilmu pngetahuan khususnya tentang Risiko Jatuh pada pasien Stroke.

1.4.2.2 Manfaat Bagi Perawat

Diharapkan menambah wawasan dan masukan perawat untuk melakukan deteksi dini risiko jatuh dengan menggunakan skala morse sehingga risiko jatuh pada pasien stroke dapat dicegah.

1.4.2.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan manfaat bagi program Studi D3 Keperawatan Blitar dalam menambah referensi ilmiah tentang Risiko Jatuh pada pasien Stroke.